



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBANGUNAN BERBASIS PARTISIPATIF

Oleh

Nur Ida Saimima

STIA Abdul Azis Kataloka Ambon

E-mail: dalaersaimima@gmail.com

Article History:

Received: 24-06-2026

Revised: 17-07-2026

Accepted: 27-07-2026

Keywords:

Pemberdayaan

Masyarakat,

Partisipatif,

Pembangunan Desa.

Abstract: Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dalam berbagai program pembangunan. Metode penelitian menggunakan studi literatur terhadap berbagai implementasi program pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, keberlanjutan program, dan kesejahteraan masyarakat. Faktor kunci keberhasilan meliputi melibatkan aktif masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, dan kelembagaan yang kuat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas masyarakat dan penguatan kelembagaan sebagai strategi utama pemberdayaan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia tidak dapat terlepas dari peran aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Paradigma pembangunan telah bergeser dari pendekatan top-down menuju pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Menurut Hajar dan Kholik (2020:87) menekankan bahwa pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi strategi fundamental dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan. Menurut Firman (2021:112) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam proses perencanaan hingga evaluasi program.

Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat telah terbukti efektif dalam berbagai sektor pembangunan. Sementara menurut Rahmat dan Mirnawati (2020:145) menyatakan bahwa model Participation Action Research (PAR) memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam identifikasi masalah, perencanaan solusi, dan implementasi program pemberdayaan. Model ini menekankan pentingnya dialog dan kolaborasi antara fasilitator dengan masyarakat.



LANDASAN TEORI

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat agar dapat mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan secara mandiri. Menurut Nur, Julianti, Rahmi, dan Farhan (2024:23) mendefinisikan metode partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Prinsip dasar pemberdayaan masyarakat meliputi : (a) partisipasi aktif masyarakat, (b) pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal, (c) kemandirian dan keberlanjutan, (d) kesetaraan dan keadilan, serta (e) transparansi dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan yang efektif.

2. Pembangunan Berbasis Partisipatif

Pembangunan berbasis partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembangunan. Menurut Rakhmadani (2021:78) dalam penelitiannya tentang komunikasi pembangunan partisipatif menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan program.

Pendekatan partisipatif memberikan beberapa keuntungan, antara lain: program lebih sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging), memperkuat kapasitas lokal, dan meningkatkan keberlanjutan program setelah intervensi eksternal berakhir.

3. Kelembagaan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kelembagaan masyarakat memainkan peran penting dalam pemberdayaan. Menurut Stiadi dan Zaenuri (2020:201) mengatakan bahwa dalam studi komparatif tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi melalui BUMDes mampu meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan BUMDes sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dan tata kelola yang baik. Selain itu, menurut Purnamasari dan Ma'ruf (2020:156) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa BUMDes yang dikelola secara partisipatif dan transparan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)** yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, melaksanakan program, serta mengevaluasi hasil kegiatan secara bersama-sama.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal diawali dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat sasaran untuk memperoleh kesepahaman mengenai tujuan kegiatan. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan



masyarakat melalui diskusi kelompok (Focus Group Discussion/FGD), wawancara, dan survei sederhana guna mengetahui permasalahan, potensi, serta sumber daya yang dimiliki masyarakat.

2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian bersama masyarakat menyusun rencana kegiatan secara partisipatif. Perencanaan meliputi penentuan tujuan, materi pemberdayaan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, penyediaan sarana pendukung, serta indikator keberhasilan program sehingga seluruh pihak memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pelaksanaan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- penyuluhan mengenai konsep pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif;
- pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat sesuai kebutuhan lokal;
- diskusi kelompok dan praktik penyusunan rencana aksi masyarakat;
- pendampingan implementasi program pemberdayaan yang melibatkan pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Selama proses pelaksanaan, masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, maupun penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui perkembangan program, tingkat partisipasi masyarakat, serta hambatan yang dihadapi. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan penyebaran kuesioner kepuasan peserta. Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, tingkat partisipasi masyarakat, serta kemampuan masyarakat dalam menyusun dan melaksanakan program pembangunan secara mandiri.

5. Tahap Tindak Lanjut

Tahap akhir berupa penyusunan rekomendasi bersama serta pembentukan komitmen masyarakat untuk melanjutkan program secara mandiri. Tim pengabdian memberikan pendampingan lanjutan dan menjalin koordinasi dengan pemerintah desa maupun lembaga terkait guna menjaga keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dokumentasi kegiatan, serta kuesioner evaluasi. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat, capaian kegiatan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan rekomendasi pengembangan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pemberdayaan Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang efektif. Menurut Hidayatullah dan Suminar (2021:89) menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal Candi Plaosan melalui program desa



wisata berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Bugisan. Program ini melibatkan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, pengembangan produk lokal, dan pelayanan wisata.

Keberhasilan program desa wisata sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program. Menurut Rakhmadani (202: 82) menekankan pentingnya komunikasi pembangunan partisipatif yang memfasilitasi dialog antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya dalam pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure. Komunikasi yang efektif memastikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat terakomodasi dalam desain program.

2. Pemberdayaan Melalui Program Agroforestry Partisipatif

Sektor pertanian dan kehutanan juga menjadi fokus pemberdayaan masyarakat. Menurut Adelismula, Witarto, et al. (2020:134) meneliti pemberdayaan masyarakat melalui pola agroforestry berbasis partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanfaatan hasil hutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan.

Program agroforestry partisipatif menunjukkan bagaimana pemberdayaan dapat mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga agen pelestarian lingkungan yang aktif. Ini mencerminkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Program Infrastruktur Dasar

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan contoh pemberdayaan dalam sektor infrastruktur dasar. Menurut Sufriadi (2021:167) meneliti partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS di Kabupaten Aceh Jaya dan menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program. Masyarakat yang terlibat aktif sejak tahap perencanaan cenderung lebih bertanggung jawab dalam pemeliharaan infrastruktur.

Program PAMSIMAS menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pembangunan infrastruktur. Ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan, mereka memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap infrastruktur yang dibangun, sehingga pemeliharaan menjadi lebih baik dan keberlanjutan program terjamin.

4. Faktor Keberhasilan dan Tantangan

Berdasarkan analisis berbagai implementasi program, beberapa faktor kunci keberhasilan pemberdayaan berbasis partisipatif dapat diidentifikasi:

Faktor Pendukung:

1. Komitmen dan dukungan pemerintah daerah
2. Partisipasi aktif dan antusiasme masyarakat
3. Kejelasan mekanisme dan aturan program
4. Transparansi pengelolaan keuangan
5. Pendampingan yang berkelanjutan
6. Pemanfaatan potensi dan kearifan lokal
7. Kelembagaan yang kuat dan akuntabel

Tantangan yang Dihadapi:

1. Keterbatasan kapasitas dan keterampilan masyarakat
2. Ketergantungan terhadap bantuan eksternal
3. Konflik kepentingan antar kelompok masyarakat



4. Minimnya akses terhadap modal dan pasar
5. Rendahnya kesadaran tentang pentingnya partisipasi
6. Lemahnya koordinasi antar stakeholder

Selanjutnya, menurut Nur, Julianti, Rahmi, dan Farhan (2024:45) menekankan bahwa metode partisipatif memerlukan komitmen waktu dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan pendekatan konvensional, namun menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dan transformatif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan berbasis partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, kapasitas masyarakat, dan keberlanjutan program pembangunan. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat menjadi subjek aktif dalam pembangunan, bukan sekadar objek penerima manfaat. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang kuat dan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program.

Keberhasilan pemberdayaan berbasis partisipatif memerlukan beberapa prasyarat: partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program, pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal, kelembagaan yang kuat dan akuntabel, pendampingan berkelanjutan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Tantangan seperti keterbatasan kapasitas masyarakat dan ketergantungan terhadap bantuan eksternal dapat diatasi melalui program capacity building yang sistematis dan berkelanjutan.

1. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan:

1. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif dengan menyediakan kerangka regulasi yang jelas dan alokasi anggaran yang memadai.
2. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan transfer pengetahuan harus menjadi prioritas dalam setiap program pemberdayaan.
3. Kelembagaan lokal seperti BUMDes perlu diperkuat melalui peningkatan tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas untuk menjadi motor penggerak ekonomi desa.
4. Pendekatan partisipatif harus diterapkan secara konsisten dalam semua tahapan program, dari perencanaan, implementasi, monitoring, hingga evaluasi.
5. Perlu dikembangkan mekanisme kemitraan yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan akademisi untuk mengoptimalkan sumber daya dan keahlian dalam pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelismula, R. J., Witarto, A. B. 2020. Pemberdayaan masyarakat melalui pola agroforestry berbasis partisipatif. *Jurnal EKSIS STIE*, oldlppm.indocakti.ac.id.
- [2] Firman, A. A. 2021. Pemberdayaan masyarakat di desa berbasis komunitas: review literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, ejurnalstiamataram.ac.id.
- [3] Hajar, S. H., & Kholik, K. 2020. Pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora)*, jurnal.ceredindonesia.or.id.



- [4] Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. 2021. Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal Candi Plaosan melalui program desa wisata untuk kemandirian ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan *Lifelong Education Journal*, journal.imadiklus.or.id.
- [5] Nur, B., Julianti, M., Rahmi, A., & Farhan, A. M. 2024. *Metode partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat*. Academia.edu.
- [6] Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. 2020. Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, ejournal.unesa.ac.id.
- [7] Rahmat, A., & Mirnawati, M. 2020. Model Participation Action Research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan*. ejurnal.pps.ung.ac.id.
- [8] Rakhmadani, R. 2021. Komunikasi pembangunan partisipatif dalam pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure melalui pemberdayaan masyarakat. *Pers dan Komunikasi Pembangunan*, scholar.archive.org.
- [9] Stiadi, E., & Zaenuri, M. 2020. Studi komperatif pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi melalui Badan Usaha Milik Desa (Panggunharjo, Candan, Dlingo dan Tirtoharjo) Kabupaten. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, journal.umy.ac.id.
- [10] Sufriadi, D. 2021. Partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, journal.stmiki.ac.id.